

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses terjadinya belajar mengajar dari siswa dan guru dalam suatu proses akan terjadinya suatu interaksi, siswa ini termasuk pelaku utama dan guru bertindak sebagai fasilitator mendampingi siswa untuk meningkatkan tujuan pembelajaran yang diinginkan. (Jayawardana 2017:12)

Biologi merupakan ilmu yang mempelajari tentang Makhluk hidup dengan mengenai kehidupan, proses berinteraksi dalam Masyarakat. (Rustaman dan Lufri, 2016: 12). Sedangkan menurut Banila, Hana dan Ridwan (2021:25) pembelajaran Biologi adalah pembelajaran memberikan ilmu yang berguna secara langsung dan bermakna untuk mengetahui dan mengembangkan kompetensi siswa agar lebih memahami alam, berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, yaitu manusia, hewan, tumbuhan, mikroorganisme dengan lingkungan.

Media pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan sebagai samping atau penyampaian berupa isi sebuah informasi pengetahuan secara visual dan verbal untuk keperluan pendidikan dan Pelajaran. Kegiatan Belajar merupakan interaksi yang termediasi lingkungan sosial dalam perkembangan kemampuan setiap orang yang memiliki aspek kognitif, afektif, dan psikomotor

Selama bertahun-tahun, para peneliti telah memohon kepada instruktur biologi untuk menggunakan pedagogi pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep Biologi yang sulit dipelajari dan memperkuat kepribadian seseorang di kelas (Freeman, 2014; dan Theobold, 2020 : 1). Strategi yang digunakan adalah menulis untuk belajar baik bentuk kerja kelompok kecil dan pemecahan masalah yang berbasis proyek mendorong siswa untuk bereksplorasi konten lebih mendalam, untuk mengingatkan pengetahuan sebelumnya, dan untuk mengartikulasikan konsepsi mereka berkembang. Kemajuan pembelajaran yang ditunjukkan dengan baik menurut tanggapan (Deslaurier, 2019 dan Freeman, 2014 : 1), Kecuali jika instruktur tidak mengetahui cara mendesain aktivitas yang memiliki manfaat dan bermakna. (Bloodhart, 2020 : 1)

Kemampuan menggambar adalah sesuatu yang dapat dilatih secara terus menerus. Kemampuan menggambar bisa menjadi indikator terhadap berkembangnya kemampuan siswa dalam membaca. Kemampuan menggambar juga dapat meningkatkan imajinasi dalam pikiran manusia untuk menciptakan bentuk yang diinginkan juga bisa meningkatkan berpikir positif, kreatif, dan imajinasi. Kemampuan menggambar saat ini dibutuhkan dalam metode pembelajaran khusus pada pembelajaran biologi, yaitu sitologi (Biologi Sel).

Sitologi berasal dari dua kata adalah 'Cytos' yang artinya sel dan logos (Ilmu Pengetahuan). Definisi sitologi adalah ilmu yang mempelajari tentang sel tubuh makhluk hidup baik terlepas sendiri atau diambil dengan cara tertentu.

(Ekawati, 2014: 1). Kemampuan menggambar perlu dilakukan didalam setiap pembelajaran oleh pengajar untuk mengetahui mengenai ilmu pedagogi.

Menurut Sadulloh (2018 : 2) menyatakan bahwa pedagogi adalah ilmu yang mempelajari mengenai masalah yang dibimbing untuk siswa menuju ke tujuan tertentu sehingga mampu mandiri untuk menyelesaikan masalah dalam hidupnya. Seorang pengajar atau guru harus memahami ilmu pedagogi, terdapat kesalahan-kesalahan disetiap mengajar. Pedagogi sangat dibutuhkan oleh guru untuk melakukan mengajar, karena guru bukan hanya mengajar tapi menyampaikan atau menginformasi pengetahuan, melainkan tugas untuk melihat kemampuan kepribadian anak secara terpadu. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap mental anak didiknya, dan keterampilan sampai mereka mampu untuk menghadapi permasalahannya.

Tujuan pedagogi pembelajaran di kelas biologi adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan kemampuan siswa dan guru mengungkapkan prasangka siswa tentang alam, pengetahuan yang telah diinformasikan secara sosial dalam kehidupan sehari-hari, dan memberikan pengetahuan budaya atau pribadi siswa (Moll, 2019 : 1).

Instruktur sains telah lama digunakan pada gambar dalam buku, ceramah, dan penilaian mereka, namun penelitian tentang menggambar untuk belajar di kelas sains masih jarang digunakan, terutama jika dibandingkan dengan menulis untuk belajar (Bell, 2014 and Tippett, 2016: 1). Siswa Harus memilih konten dan komposisi yang harus menghasilkan materi ilustrasi sendiri. Dalam hal ini, siswa mempunyai kebebasan untuk melakukan sesuai tanggapannya

untuk dimanfaatkan referensi dan simbol budaya. Gambar yang bisa diisi Sebagian besar buku catatan laboratorium, tempat siswa menyimpan catatan specimen, percobaan, dan pengamatan. Gambar ini digabung dalam petunjuk menjadi penting dan alat untuk diskusi kelas atau kelompok kecil (Atkins Elliot, 2016; Taman dkk., 2020 : 3).

Para Ahli biologi mengakui banyak manfaat menggambar yang digunakan di laboratorium dalam studi anatomi, morfologi, dan mikroskopis di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan guru IPA tetap mengajarkan IPA dengan metode ceramah meskipun metode penemuan/penyelidikan terpadu direkomendasikan dan penerimaan metode oleh guru pada pelatihan terorganisir dan kursus orientasi. Ketidakmampuan guru sains menerapkan pendekatan yang direkomendasikan dalam pembelajaran tergantung beberapa masalah awal yang mencakup kekurangan laboratorium dilengkapi fasilitas di sekolah, dan juga beralasan guru mengikuti sesuai kurikulum bernegara. Hal ini cenderung memberi kesan bahwa pembelajaran sains yang buruk oleh siswa untuk ditelusuri ke guru di bidang kompetensi. Akibatnya banyak siswa yang terintimidasi dengan Latihan menggambar dan terpaksa menyalin gambar dari manual laboratorium dan buku Pelajaran. Semua domain siswa yaitu kognitif, afektif, psikomotorik terlibat dalam proses pembelajaran.

Ketika terlihat dalam gambar ilmiah. Ini menghasilkan siswa untuk menjadi kreatif dan belajar pada Tingkat yang lebih dalam dibandingkan dengan pembelajaran permukaan (Landin, 2015 ; 109).

Permasalahan kemampuan menggambar ada dua kutipan sangat penting dalam menyiapkan penelitian ini, dan memberikan gambaran yang baik mengenai masalahnya adalah sebagai berikut; Kutipan pertama: "Saya selalu memotret sesuatu, dan kemudian memotret, kemudian memfotokopi foto, dan kemudian apa yang saya dapatkan adalah gambar yang sangat linier, hitam dan putih, datar, semacam gambar yang ingin saya gambarkan. Jadi yang mengambil gambar itu dari pakaian 3D menjadi datar 2D kemudian dapat digambar ulang menjadi sebuah ilustrasi. Jadi itu benar-benar proses yang panjang. Saya punya masalah besar sebenarnya saya diberitahu oleh tutor bahwa saya tidak bisa menggambar dan sebagainya." [Perempuan mahasiswa pada program studi Tekstil] Kutipan kedua: "Saya cukup baik jika saya berkonsentrasi dalam menggambar, saya bisa melihat sesuatu dan menggambarinya tetapi tidak pernah menjadi gambar yang luar biasa. Ini lebih kepada ketika saya harus melakukan sesuatu di tempat, secara sketsa, dan saya akan menggambar sebuah bentuk. Saya akan mencoba dan menggambar sebuah lingkaran dan tidak pernah menjadi lingkaran, saya tidak pernah bisa melakukan apa yang saya inginkan, apa yang bisa saya lihat di kepala saya, saya tidak bisa benar-benar mendapatkannya di atas kertas jadi salah satu hal yang terjadi adalah bahwa jika saya punya klien maka saya menggambar mereka penampang cincin sehingga mereka mendapatkan gagasan tentang apa

bentuknya mungkin seperti itu, saya hanya membingungkan orang [tertawa] sehingga bisa sangat memalukan, terutama jika mereka akan memberi saya uang untuk sesuatu dan mereka berpikir saya bahkan tidak bisa menggambar dengan baik." [Murid perempuan yang mengikuti kursus Perhiasan]. Seperti yang terjadi kedua siswa tersebut, dan juga siswa lainnya dengan masalah menggambar, mengalami disleksia, dan ada kemungkinan bahwa disleksia berhubungan dengan masalah dalam menggambar. (Howard Riley, qona Rankin, Ian Christopher M. and Rebecca Chamberlain, 2010: 19)

Rose (2009: 2) menyatakan dalam definisi Disleksia yaitu: Disleksia adalah kesulitan belajar yang terutama memengaruhi keterampilan yang terlibat dalam membaca dan mengeja kata secara akurat dan lancar. Ciri khas disleksia adalah kesulitan dalam kesadaran fonologis, memori verbal, dan kecepatan pemrosesan verbal. Disleksia terjadi di seluruh rentang kemampuan intelektual. Disleksia paling baik dianggap sebagai sebuah kontinum, bukan kategori yang berbeda, dan tidak ada titik batas yang jelas

Berdasarkan penjelasan, hasil wawancara secara sementara di kelas XI 4 adalah sebagai berikut; 1) siswa semangat belajar ilmu biologi khusus mempelajari Organel sel, 2) siswa belum sepenuhnya memahami tentang mata pelajaran biologi pada materi Organel sel, 3) siswa semangat belajar menggambar Organel Sel, dan 4) beberapa siswa kelas XI 4 mampu menggambar organel sel walau belum sempurna. Penulis melihat permasalahan dari hasil wawancara dengan siswa maka penulis berkeinginan untuk memiliki siswa kelas XI 4 SMAN 2 Tanjung pinang menjadikan semangat dan

memsukseskan masa depan mereka dari pengalaman ilmu yang belum pernah dilihat.

Berdasarkan pada serangkaian uraian permasalahan diatas, pentingnya kemampuan bagi siswa dalam menggambar Organel Sel peneliti tertarik untuk melakukan penelitian sehingga peneliti memberi judul penelitian ini yaitu **“Kemampuan Menggambar Organel Sel Pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Tanjungpinang”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka penulis merumuskan permasalahan yaitu: Bagaimana Kemampuan menggambar Organel Sel pada siswa Kelas XI SMAN2 Tanjungpinang?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui sasaran penelitian yang harus diketahui yaitu: Mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar Organel Sel

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan bagi guru yang mengajar Biologi
2. Untuk siswa agar mengetahui cara membuat gambar Organel sel

3. Siswa dapat membuat tugas lebih lengkap dalam menggambar Organel sel

